

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pembangunan Manusia. Penelitian ini akan dilakukan dengan Survey pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2019.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15), yang menyatakan bahwa metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan identifikasi masalah, skripsi ini akan menggunakan penelitian deskriptif dengan metode statistik deskriptif analitis. Dimana menurut Sugiyono (2018:226), yang menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang

digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan tingkat kealamiahannya tempat penelitian, maka skripsi ini akan menggunakan metode survey, dimana penelitian akan dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi yang ada serta menganalisis secara kritis terhadap hipotesis yang diajukan.

Kemudian yang dimaksud dengan survey menurut Sugiyono (2016:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Dalam penelitian survey ini peneliti melakukan penelitian pada data realisasi anggaran dan indeks pembangunan manusia yang terdapat *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan <http://www.djpk.kemenkeu.go.id> dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat <http://jabar.bps.go.id>.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2018 : 38).

Sesuai dengan penelitian yang penulis pilih yaitu “Pengaruh Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pembangunan Manusia pada

Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat”, maka terdapat satu variabel dependen (terikat) dan tiga variabel independen (tidak terikat) sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono 2016 : 38).

Variabel dependen (Y) didalam penelitian ini adalah Pembangunan Manusia.

Yang menjadi indikator dari variabel Y adalah Indeks Pembangunan Manusia, dengan komponen Indeks Kesehatan (Umur Harapan Hidup), Indeks Pengetahuan (Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah), dan Indeks Daya Beli (PDB per Kapita).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen atau variabel tidak terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2016 : 39).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah

a) Dana Bagi Hasil sebagai X_1 ,

Yang menjadi indikator variabel X_1 adalah Jumlah Realisasi Penerimaan Dana Bagi Hasil Pajak dan Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam.

b) Dana Alokasi Umum sebagai X_2 ,

Yang menjadi indikator variabel X_2 adalah Jumlah Realisasi Penerimaan Dana Alokasi Umum (DAU). DAU = Alokasi Dasar.

c) Dana Alokasi Khusus sebagai X_3 .

Yang menjadi indikator variabel X_3 adalah Jumlah Realisasi Penerimaan Dana Alokasi Khusus (DAK). DAK = Penerimaan Umum APBD - Belanja Pegawai Daerah

Berdasarkan definisi konseptual kedua variabel tersebut, maka dapat ditetapkan indikator dari kedua variabel tersebut dan skala pengukuran sebagaimana diperlihatkan dalam tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dana Bagi Hasil (X_1)	Dana Bagi Hasil adalah bagian dari TKD yang dialokasikan berdasarkan kinerja tertentu, yang dibagikan kepada daerah penghasil dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan fiskal anatar pemerintah dan daerah, serta kepada daerah lain nonpenghasil dalam rangka menanggulangi eksternalitas negatif dan/atau meningkatkan pemerataan dalam satu wilayah (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022)	Realisasi Penerimaan Dana Bagi Hasil 1. Dana Bagi Hasil dari Pajak 2. Dana Bagi Hasil yang bersumber dari Sumber Daya Alam	Rasio

Dana Alokasi Umum (X ₂)	Dana Alokasi Umum adalah bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antar daerah. (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022)	Realisasi Dana Alokasi Umum	Penerimaan	Rasio
Dana Alokasi Khusus (X ₃)	Dana Alokasi Khusus adalah bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan untuk mendanai program, kegiatan, dan/atau meningkatkan pemerataan dalam satu wilayah. (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022)	Realisasi Dana Alokasi Khusus	Penerimaan	Rasio
Pembangunan Manusia (Y)	Pembangunan Manusia adalah proses perluasan pilihan bagi penduduk. (United Nation Development Program)	Indeks Pembangunan Manusia = 1. Indeks Kesehatan (Umur Harapan Hidup) 2. Indeks Pengetahuan (Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah)	Pembangunan	Rasio

3. Indeks Daya Beli
(Pengeluaran Riil per
Kapita)

$$IPM = \frac{1}{3} (IKesehatan + IPengetahuan + IPengeluaran)$$

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2018:213), yang menyatakan bahwa Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data pada skripsi ini diperoleh dari buku-buku literatur maupun sumber data yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi yang merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau cara-cara yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas. Kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka terhadap besaran variabel yang diwakilinya, dan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan

<http://www.djpk.kemenkeu.go.id> dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat
<http://jabar.bps.go.id>.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018:80), yang menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: *obyek/subyek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam skripsi ini adalah seluruh Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat sebanyak 27 Kabupaten/Kota, dengan rincian 18 Kabupaten dan 9 Kota.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyanto (2018:131), yang menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode pengambilan sampel *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:136), *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang dan/atau /kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2018:138), dengan pendekatan *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Pendekatan *Sampling Purposive* ini dilakukan tidak dengan pemilihan sampel secara acak, melainkan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan kriteria pengambilan sampel diantaranya sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki data IPM yang lengkap dan konsisten tahun 2014-2019.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki data yang konsisten dan lengkap terkait Realisasi Laporan APBD tahun 2014-2019 yang dipublikasikan pada *website* <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>.
3. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang tidak mengalami pemekaran daerah dari tahun 2001-2019.
4. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki data Laporan Realisasi Anggaran *audited* minimal 2 tahun pada tahun 2014-2019.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian Pemerintah Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	10	Kabupaten Sukabumi
2	Kabupaten Bogor	11	Kabupaten Sumedang
3	Kabupaten Cianjur	12	Kabupaten Tasikmalaya
4	Kabupaten Cirebon	13	Kota Bandung
5	Kabupaten Garut	14	Kota Bekasi
6	Kabupaten Indramayu	15	Kota Bogor
7	Kabupaten Karawang	16	Kota Cirebon
8	Kabupaten Majalengka	17	Kota Depok
9	Kabupaten Purwakarta		

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah berupa data sekunder, yang digunakan untuk mengungkap data tentang Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pembangunan Manusia yang ada di laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Data sekunder ini diperoleh dari alamat *website* resmi yang mempublikasikan laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada alamat *website* <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>, laporan Indeks Pembangunan Manusia pada alamat *website* <https://www.bps.go.id/>, buku-buku, jurnal dan fasilitas internet, serta karya tulis lainnya yang menunjang dan sesuai dalam penelitian ini.

Pengumpulan data pada skripsi ini akan menggunakan prosedur pengumpulan data yang diantaranya adalah:

1. Observasi Non Partisipan

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:224), bahwa observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan tertulis.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

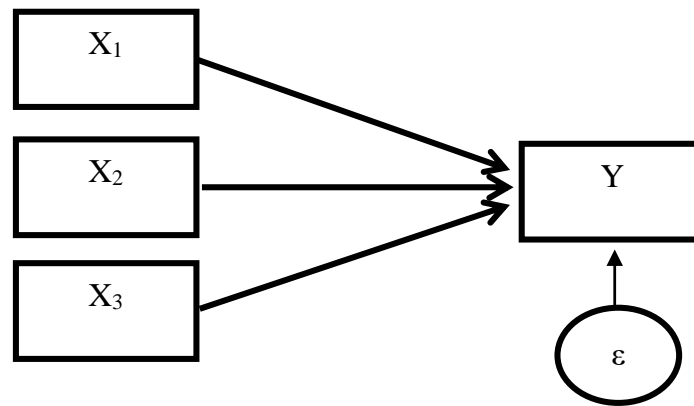
Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder yang dapat mendukung data-data primer yang diperoleh selama penelitian dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data melalui data sekunder ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian dan juga untuk memperoleh informasi dengan tingkat reliabilitas dan validitas yang memadai.

3.3 Model atau Paradigma Penelitian

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:66), bahwa paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan.

Penyajian model/paradigma penelitian yaitu mengenai dan Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pembangunan Manusia (PM) dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

X₁ = Dana Bagi Hasil (DBH)

X₂ = Dana Alokasi Umum (DAU)

X₃ = Dana Alokasi Khusus (DAK)

Y = Pembangunan Manusia (PM)

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:244), menyatakan bahwa analisis data adalah:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan metode regresi data panel dimana untuk mempermudah dalam menganalisis data penulis menggunakan *software EViews Statistics versi 10*.

Analisis regresi data panel berfungsi untuk mencari besarnya *degree of freedom* dan dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi masalah penghilangan variabel. Seperti yang dikemukakan oleh Basuki (2016), bahwa keuntungan yang diperoleh dari penggunaan data panel yaitu:

1. Karena merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), data yang mampu disediakan akan lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi masalah penghilangan variabel.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, dimana dalam suatu penelitian memungkinkan adanya masalah di dalam analisis regresi, seperti dalam mencocokkan model prediksi yang dimasukkan ke dalam serangkaian data, dimana masalah ini sering disebut dengan pengujian asumsi klasik.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Danang Sunyoto (2016:92), mengungkapkan bahwa uji normalitas akan menguji data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan. Pada umumnya uji normalitas digunakan untuk menguji apakah

distribusi variabel terikat pada variabel independen tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil *test* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal, namun jika hasil *test* menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data residual berdistribusi dengan tidak normal.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Danang Sunyoto (2016:87), menyatakan bahwa uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (R). Pada umumnya uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Imam Ghozali (2013:103), indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (nilai korelasi sama dengan nol).

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Danang Sunyoto (2016:90), menyatakan bahwa dalam persamaan regresi perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual observasi yang satu dengan

observasi yang lain. Homoskedastisitas dapat terjadi jika residualnya mempunyai varian yang sama dan Heteroskedastisitas dapat terjadi jika variansnya tidak sama atau berbeda. Pada umumnya uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada persamaan regresi, persamaan regresi dapat dinyatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Imam Ghozali (2013:137), analisis glejser meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ketika probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Danang Sunyoto (2016:97), menyatakan bahwa persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Pada umumnya uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi pada persamaan regresi, jika terjadi korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) maka menimbulkan masalah autokorelasi, dengan demikian uji autokorelasi dapat dilakukan untuk data yang memiliki seri waktu.

Metode yang sering digunakan untuk uji autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (*DW-test*) dengan ketentuan angka DW di bawah 0-1,5 ada autokorelasi positif, sedangkan angka DW diantara 1,5-2,5 tidak ada autokorelasi, dan angka DW di atas 2,5-4 ada autokorelasi negatif. Untuk data panel (cross section dan time series)

sendiri tidak dianjurkan melakukan uji ini, karena autokorelasi hanya terjadi pada data time series saja. Pengujian autokorelasi pada data selain time series hanya akan sia-sia dan tidak berarti.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Basuki (2016:276), menyatakan bahwa regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Dimana Widarjono (2018:6), menyatakan bahwa data *time series* merupakan data suatu objek tertentu dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari berbagai objek. Analisis regresi data panel digunakan oleh penulis karena untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan dependen. Persamaan model regresi data panel dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Indeks pembangunan manusia i pada tahun t

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_{1it} = Dana Bagi Hasil i pada tahun t

X_{2it} = Dana Alokasi Umum i pada tahun t

X_{3it} = Dana Alokasi Khusus i pada tahun t

e_{it} = *error term*

3.4.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Basuki (2016), menyatakan bahwa metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, diantaranya:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Pada model ini, menggunakan pendekatan yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *cross section* dan data *time series*. Pada *Common Effect Model (CEM)* tidak diperhatikan dimensi waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan akan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pada *Fixed Effect Model* dapat diasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan *intercept*-nya. *Fixed Effect Model* ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) antar individu adalah tetap. Dengan demikian untuk mengetahui perbedaan *intercept* antar objek satu dengan objek lainnya, dengan metode *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

3. *Random Effect Model*

Pada *Random Effect Model* ini menggunakan variabel gangguan (*error term*) yang akan menghubungkan antar waktu dan antar individu, sehingga model ini dapat disebut dengan *Error Component Model (CPM)*. Pada model *Random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar dari pada jumlah variabel penelitian. Penulisan konstanta pada *Random Effect Model* ini bersifat random. Metode yang digunakan adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

3.4.2.2 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam skripsi ini terdapat beberapa pengujian yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, diantaranya sebagai berikut:

1) Uji Chow

Uji chow dapat berupa pengujian yang digunakan untuk menentukan mana yang paling tepat dalam mengestimasi data panel antara *fixed effect model* atau *common effect model*. *Fixed effect model* yang dipilih apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis sehingga hipotesis nol ditolak. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model* (OLS)

H_1 = *Fixed Effect Model* (LSDV)

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square* dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Terima H_1 = Jika *Chi-Square* < 0,05

2) Uji Hausman

Uji Hausman dapat berupa pengujian statistik untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. *Fixed effect model* dipilih apabila nilai statistik hausman lebih besar daripada *chi-square*. Uji Hausman dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *Random Effect Model*

$$H_1 = \textit{Fixed Effect Model}$$

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas untuk cross section random $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah Random Effect Model (REM).
- b. Jika nilai probabilitas untuk cross section random $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. *Random Effect Model* dipilih untuk regresi data panel apabila nilai LM hitung lebih besar daripada nilai *chi-square*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji LM ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \textit{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \textit{Random Effect Model}$$

3.4.3 Uji Hipotesis

Seperti yang dikemukakan oleh Syofian siregar (2015:65) bahwa hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah keberadaannya, maka perlu di uji kebenarannya. Hipotesis operasional merupakan hipotesis yang bersifat objektif. Artinya peneliti merumuskan hipotesis tidak semata-mata berdasarkan anggapan dasarnya, tetapi juga berdasarkan objektifitasnya, bahwa hipotesis penelitian yang

dibuat belum tentu benar setelah diuji dengan menggunakan data yang ada. Berikut hipotesis yang digunakan penulis dalam skripsi ini diantaranya:

3.4.3.1 Uji Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji Bersama-sama F digunakan untuk mencari apakah semua variabel Independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Dependen. Agus Widarjono (2018:29) menyatakan bahwa uji kelayakan model adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara serempak mempengaruhi variabel dependen. Uji kelayakan model ini juga bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* atau ANOVA). Pengujian ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan. Berikut hipotesis yang digunakan penulis dalam skripsi ini, diantaranya:

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$ Secara bersama-sama variabel bebas yaitu Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Manusia.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$ Secara bersama-sama variabel bebas yaitu Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Manusia.

Taraf signifikansi atau derajat keyakinan menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan mengambil keputusan. Dalam penelitian ini ditentukan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

Berikut pengujian hipotesis untuk uji f yang digunakan penulis dalam skripsi ini diantaranya:

- a. Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka artinya tidak signifikan. Artinya, variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.
- b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka artinya signifikan. Artinya, variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

3.4.3.2 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t regresi merupakan pengujian yang dilakukan masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Agus Widarjono (2018:31), bahwa uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2, dan X3 benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial. Berikut hipotesis yang digunakan penulis dalam skripsi ini, diantaranya:

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ Dana Bagi Hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Manusia.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ Dana Bagi Hasil secara parsial berpengaruh terhadap Pembangunan Manusia.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ Dana Alokasi Umum secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Manusia.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ Dana Alokasi Umum secara parsial berpengaruh terhadap Pembangunan Manusia.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$ Dana Alokasi Khusus secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Manusia.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$ Dana Alokasi Khusus secara parsial berpengaruh terhadap Pembangunan Manusia.

Taraf signifikansi atau derajat keyakinan menentukan seberapa besar peluang membuat risiko kesalahan mengambil keputusan. Dalam penelitian ini ditentukan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Berikut pengujian hipotesis untuk uji t yang digunakan penulis dalam skripsi ini diantaranya:

- a. Terima H_0 jika t hitung $<$ t tabel, artinya tidak signifikan. Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel, artinya signifikan. Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.4.3.3 Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2013:95) nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu, nilai R^2 yang mendekati satu berarti mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen. Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi untuk melihat persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah

1. Jika KD mendekati nol, maka berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika KD mendekati satu, maka berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.